

**PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID TENTANG TOLERANSI ANTAR
UMAT BERAGAMA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**



Oleh :

NUR KHOLIS, S.Pd.I

NIM : 1220411173

TESIS

Diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar

Magister Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholis, S.Pd.I
NIM : 1220411173
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 November 2014

Saya yang menyatakan,



Nur Kholis, S.Pd.I
NIM: 1220411173

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholis, S.Pd.I
NIM : 1220411173
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2014

Saya yang menyatakan,



Nur Kholis, S.Pd.I
NIM: 1220411173



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID TENTANG TOLERANSI
ANTAR UMAT BERAGAMA DAN IMPLIKASINYA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Nur Kholis , S.Pd.I
NIM : 1220411173
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 16 Desember 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul : Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragama dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam.

Nama : Nur Kholis, S.Pd.I

NIM : 1220411173

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Marangustam, M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag. (.....)

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. (.....)

Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada hari Selasa 16 Deseber 2014

Waktu : 07.30 – 08.30 wib

Hasil Nilai : 87.125 /A-

IP : 3.60

Predikat : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/ ~~Cumlaude*~~

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalammu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID TENTANG TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM.

Yang ditulis oleh :

Nama : Nur Kholis, S.Pd.I
NIM : 1220411173
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka Memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalammu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2014

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, mulai dari bahasa, budaya, suku dan juga agama. Adanya kemajemukan ini, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang mampu mengerti dan memahami serta menghargai akan perbedaan baik dari bahasa, suku, budaya dan juga agama. Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, hidup berdampingan dengan penuh perbedaan tidak menutup kemungkinan akan terjadi gesekan atau konflik sosial. Hal ini terbukti dengan terjadinya beberapa konflik di Indonesia yang melibatkan permasalahan antar golongan, Dilihat dari segi pendidikan, peningkatan kualitas kerukunan umat beragama tersebut hanya dapat diwujudkan apabila seluruh elemen bangsa telah mampu menanamkan nilai toleransi pada diri mereka masing-masing. Dari permasalahan inilah penulis mencoba menganalisis pemikiran Abdurrahman Wahid tentang toleransi antar umat beragama yang kemudian mencoba menganalisis dan membuat konsep implementasi dalam pendidikan agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji konsep toleransi Abdurrahman Wahid dan implementasinya dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan kajian pustaka (*library research*), maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu membaca dan menganalisis dari data primer yaitu karya-karya Abdurrahman Wahid dan data sekunder yang berkaitan dengan tema penelitian dengan menggunakan pendekatann *deskriptif analitis*, yaitu mendeskripsikan gagasan manusia dengan menganalisis yang bersifat kritis. Selanjutnya peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, kemudian menganalisis isi (*content analisis*) data primer dan data sekunder untuk menarik kesimpulan. Selanjutnya metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Abdurrahman Wahid mengarah pada konsep toleransi dalam kehidupan manusia. Sikap toleransi menurut Abdurrahman Wahid yaitu saling memahami antar satu sama lain. Implementasi dari pemikiran Abdurrahman Wahid tentang toleransi dalam Pendidikan Agama Islam yaitu: *Pertama*, pendidikan Islam haruslah beragam, hal ini merupakan salah satu dari percikan pemikiran yang pernah dilontarkan oleh gusdur. Pemikiran ini dilandasi kondisi sosial masyarakat Indonesia yang majemuk. *Kedua*, Kurikulum harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang mampu merangsang nalar kritis, kreatif dan objektif peserta didik. *Ketiga*, pendidikan Islam haruslah tetap bersandar pada nilai-nilai tradisi yang melekat pada masyarakat, akan tetapi tidak mengesampingkan perkembangan Ilmu dunia modern.

Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan wawasan pemikiran, acuan, dan rujukan tentang implementasi toleransi antar umat beragama dalam pendidikan agama Islam dan dapat menjadi kontribusi bagi diri sendiri, orang tua, pendidikan dan lembaga pendidikan.

Kata kunci: Abdurrahman Wahid, Toleransi antar umat beragama

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syadah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta' aqqiddīn
عده	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامه الأليء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
--------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhamah ditulis t.

زكاة فطره	Ditulis	Zakātul fiṭri
-----------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	dammah	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A Jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	A yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī Karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	U Furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaulun

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Apabila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Apabila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا شَاكِرِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
إِلَهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
خِيَارَ الْمَخْتَارِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah sang pencipta alam semesta, sang Maha pemilik kekuatan dan sang Maha pengatur bagi MakhlukNya. Berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Harapan penulis semoga tesis ini dapat memberi manfaat dan motivasi bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa risalah Islam kepada umatnya, sehingga menjadi petunjuk bagi manusia dalam menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya kelemahan dan kekurangan pada diri penulis, karena penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah swt dan kekurangan terletak pada diri manusia selaku hambanya. Sehingga penulis sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy' arie, M.Si. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, MA. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswa.
4. Dr. Abdul Munip, M.Ag, Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff.

5. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. Selaku pembimbing tesis penulis yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu dan perhatiannya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu dan bekal pengetahuan untuk merubah masa depan penulis yang lebih baik.
7. Seluruh Staff dan Karyawan, para pegawai perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah membantu dan melayani penulis dengan sabar selama penulis melaksanakan perkuliahan dan memberikan fasilitas.dakjn
8. Keluarga Besar besar Abdurrahman Wahid, The Wahid Institute yang telah membantu memberikan data kepada penulis.
9. Tidak lupa kepada semua pihak yang ikut berperan untuk membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis tidak dapat membalas, kecuali hanya ucapan terima kasih dan doa Semoga Allah Swt membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan, dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran kritik yang membangun dari berbagai pihak selalu penulis harapkan. Semoga tesis ini memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Jazakumullah ahsanal jaza'*

Yogyakarta, 15 November 2014

Penulis

Nur Kholis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II : TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

A. Definisi Toleransi.....	25
B. Unsur-unsur Toleransi.....	32
1. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan	32
2. Mengakui hak orang lain	33
3. Menghormati keyakinan orang lain	33
4. Saling mengerti satu sama lain	34
C. Model-Model Penanaman Toleransi Beragama.....	34
1. Pendidikan Agama <i>in the Wall</i>	34
2. Pendidikan Agama <i>at the Wall</i>	36
3. Pendidikan Agama <i>beyond the Wall</i>	38
D. Toleransi Antar Umat Agama di Indonesia	39
1. Dialog antar umat beragama	44
2. Urgensi studi agama	46
E. Toleransi dalam Perspektif Islam.....	48
F. Peran Sekolah dalam mengembangkan sikap Toleransi	50

BAB III : BIOGRAFI ABDURRAHMAN WAHID

A. Latar Belakang Keluarga Abdurrahman Wahid.....	63
B. Perjalanan Intelektual Gus Dur	66
1. Pertama kali belajar.....	66
2. Memasuki dunia pesantren.....	67
3. Studi di luar Negeri	70
C. Organisasi, Sosial-budaya dan Politik Abdurrahman Wahid.....	73
D. Pemikiran Gus Dur.....	79
E. Factor-faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Abdurrahman Wahid .83	
1. Faktor keluarga.....	83
2. Factor pendidikan.....	86
F. Karya-karya Intelektual Gus Dur	92
G. Gus Dur Sebagai Guru Bangsa	95

BAB IV : IMPLIKASI PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID TENTANG TOLERANSI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

A. Abdurrahman Wahid dan Toleransi	98
B. Implementasi Pemikiran Toleransi Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan Agama Islam	111
1. Pendidik	117
2. Peserta Didik	119
3. Materi	121
4. Konsep Pendidikan Islam.....	123
5. Kurikulum Pendidikan Islam	134
6. Metode Pendidikan Islam.....	139

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	146
B. Saran-saran.....	148
C. Penutup.....	149

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, mulai dari bahasa, budaya, suku dan juga agama. kemajemukan inilah yang menjadi ciri khas negara Indonesia yang dikenal di mata internasional sebagai negara yang plural. Adanya kemajemukan ini, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang mampu mengerti dan memahami serta menghargai akan perbedaan baik dari bahasa, suku, budaya dan juga agama.

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, hidup berdampingan dengan penuh perbedaan tidak menutup kemungkinan akan terjadi gesekan atau konflik sosial. Maka konflik sosial ini dianggap hal yang sudah biasa terjadi di Negara yang tingkat kemajemukannya cukup tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh J. Garang dalam artikelnya bahwa bertambah majemuknya suatu negara maka bertambah banyak pula titik-titik pergesekan sosialnya dan bertambah banyak pula energi perekat yang dibutuhkan.¹

Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat kemajuan yang sangat tinggi, maka akan semakin banyak pula tingkat gesekan sosial atau konflik sosial yang terjadi, seperti yang selama ini telah dikabarkan oleh media masa. Berbagai konflik yang sering terjadi di Indonesia seperti konflik antar suku yang sering terjadi di Papua, Kalimantan dan lain sebagainya bahkan konflik yang mengatasnamakan agama pun kian tidak terhindarkan. Seperti yang

¹ J. Garang, *Pilihan Artikel Prisma 1975-1984*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 139

diungkapkan oleh Gus Dur bahwa di negeri-negeri yang justru notabennya Muslim ini malah justru pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia justru banyak terjadi.² Oleh karena itu untuk menyikapi hal ini, negara Indonesia butuh energi perekat yang sangat kuat untuk menyatukan perbedaan yang begitu banyak ini. Dalam hal ini, agama memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa persatuan antar bangsa, hal ini dikarenakan selama ini agama lebih dikenal sebagai sebuah pedoman hidup manusia.

Oleh karena itu, agama memiliki peran besar terhadap keutuhan pluralism atau kemajemukan bangsa Indonesia. Akan tetapi yang menjadi pertanyaan sekarang adalah, apakah agama selama ini telah menjadikan potensinya sebagai perekat integrasi yang kuat atau justru malah sebaliknya, agama menjadi pemicu konflik sosial, karena tidak sedikit konflik sosial yang terjadi di Indonesia yang mengatasnamakan agama.

Pada kenyataannya konflik sosial yang mengatasnamakan agama sering sekali terjadi di negara Indonesia, bahkan begitu banyaknya permasalahan atau konflik sosial yang mengatasnamakan agama ini menjadi sorotan khusus di dunia internasional, seperti yang telah dikabarkan di media *ucanews* pada tanggal 1 Juni 2012, di dalamnya dimuat bahwa toleransi beragama di Indonesia kini semakin dipertanyakan di mata dunia. Permasalahan kebebasan beragama di Indonesia mendapat perhatian serius dalam siding *Universal Periodic Review* (UPR) Dewan HAM PBB di

² Abdurrahman Wahid, *“Islamku, Islam anda Islam kita”* (Jakarta: The Wahid Institute, 2006) hal. xxiii

Jenewa, Swiss pada akhir bulan Juli 2012 yang diikuti oleh 74 negara termasuk Indonesia. Pada sidang tersebut sebanyak 25 negara mencecar Indonesia dengan pertanyaan seputar kebebasan beragama yang ada di Indonesia³. Seperti yang telah diketahui, masalah kekerasan yang mengatasnamakan agama kerap terjadi di Indonesia, mulai dari kasus kekerasan terhadap jama'ah Ahmadiyah, GKI Yasmin, HKBP Filadefia, kekerasan terhadap jama'ah Si'ah dan masih banyak lagi kasus kekerasan yang mengatasnamakan agama. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh seluruh masyarakat dan juga pemerintah Indonesia. Salah satu usaha pemerintah yang selama ini dilakukan untuk tetap menjaga kerukunan terutama kerukunan antar umat beragama ini, terlihat dari beberapa misi departemen agama. Salah satu misi departemen agama sebagai wujud usaha pemerintah dalam menjaga kerukunan antar umat beragama yaitu meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama.⁴

Misi kementerian agama yang senantiasa dipertahankan ini menunjukkan maksud dari pemerintah dalam mewujudkan tata nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang aman, bersatu, rukun, damai dengan senantiasa menjunjung tinggi hukum, kesetaraan dan hak asasi manusia, sehingga di Indonesia tercipta kehidupan yang berperikemanusiaan dan beradab.

³ <http://indonesia.ucanews.com/2012/06/01/toleransi-indonesia-di-mata-dunia/> di unduh pada hari Senin 14 Oktober 2013 pukul 13.00

⁴ *Keputusan Menteri Agama Nomor 512 Tahun 2003 dan Misi Departemen Agama ; dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2006.*

Dilihat dari segi pendidikan, peningkatan kualitas kerukunan umat beragama tersebut hanya dapat diwujudkan apabila seluruh elemen bangsa telah mampu menanamkan nilai toleransi pada diri mereka masing-masing. Perlu disadari bersama, bahwa dalam pergaulan hidup antar manusia, agama dapat menimbulkan dampak positif yaitu memberikan daya penyatu antar manusia satu dengan yang lainnya, akan tetapi agama juga dapat menimbulkan dampak negatif berupa daya pemecah (Sentrifugal).⁵ Pada dasarnya setiap agama mengajarkan nilai toleransi, seperti dalam Islam sendiri sudah jelas dalam Al-Qur'an begitu banyak ayat yang menjelaskan tentang toleransi beragama, seperti halnya dalam surah Al-Kafirun ayat 6. Tidak hanya agama Islam saja yang mengajarkan nilai toleransi antar umat beragama, agama-agama yang diakui di Indonesia seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Chu juga turut mengajarkan toleransi antar umat beragama.⁶

Seperti yang diajarkan agama Katolik, yang termaktub dalam Deklarasi Konsili Vatikan II tentang sikap terhadap agama-agama lain, yang berpegang teguh pada hukum yang paling utama yakni

“Kasihnilah Tuhan dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan dengan segenap hal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Kasihnilah sesama manusia seperti dirimu sendiri.”

⁵ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung, PT. Eresco, 1986), hal. 156-157

⁶ Bustanudin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 255

Dengan jelas isi deklarasi ini menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama tidak untuk membeda-bedakan meski berlainan agama.

Dalam pandangan agama Hindu untuk mencapai kerukunan antar umat beragama, manusia harus memiliki dasar hidup yang disebut Catur Purusa Artha, yang mencakup Dharma, Artha, Kama, dan Moksha. Dharma artinya susila dan berbudi luhur. Dengan Dharma, seseorang akan mencapai kesempurnaan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Artha, yakni kekayaan yang memberi kepuasan hidup. Kama pun diperoleh berdasarkan Dharma. Moskha berarti kebahagiaan yang abani, yakni tujuan akhir dari agama Hindu yang tiap saat selalu dicari sampai berhasil. Upaya mencari Moskha juga beerdasar pada Dharma. Keempat dasar inilah yang merupakan titik tolak terbinanya kerukunan antarumat beragama. Keempat dasar tersebut memberikan sikap saling menghormati dan saling menghargai keberadaan umat beragama lain. Tidak saling mencurigai, juga tidak saling menyalahkan.

Sedangkan menurut agama Buddha, berkembangnya perpecahan dan hancurnya persatuan serta kerukunan mengakibatkan pertentangan dan pertengkaran. Sang Buddha bersabda dalam Dharma pada ayat 6, yakni “Mereka tidak tahu bahwa dalam pertikaian mereka akan hancur dan musnah, tetapi mereka yang melihat dan menyadari hal ini akan damai dan tenang.”

Dalam pandangan Kristen Protestan, aspek kerukunan hidup beragama dapat diwujudkan melalui Hukum Kasih yang merupakan pedoman hidup, yakni mengasihi Allah dan sesama manusia. Kasih merupakan hukum utama dan yang terutama dalam kehidupan umat Krsiten. Landasan kerukunan menurut agama Protestan bersandar pada Injil Matius 22:37.

Pandangan terakhir, yakni dari agama Kong Hu Chu, manusia memiliki lima sifat mulia untuk menciptakan kehidupan harmonis, yakni Ren (cinta kasih), Gi (solidaritas), Lee (sopan santun), Ce (bijak, pengertian dan kearifan), dan Sin (rasa percaya). Memperhatikan ajaran Kong Hu Chu tersebut, lima sifat mulia tersebut sangat menekankan hubungan yang harmonis antara sesama manusia dengan manusia lainnya, tanpa membedakan agama dan keyakinan, disamping hubungan harmonis dengan Tuhan dan serta lingkungannya. Dilihat dari keterangan tersebut, jelas tiap-tiap agama menghendaki adanya sikap toleransi antar umat beragama agar terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Oleh karena itu, penanaman nilai toleransi beragama dirasa sangat diperlukan di Indonesia, hal ini untuk mengurangi gesekan-gesekan atau konflik sosial yang selama ini terjadi terutama yang mengatasnamakan agama. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama khususnya pada anak usia remaja sangat diperlukan, mengingat anak usia remaja adalah masa transisi dimana manusia pada usia anak-anak beralih pada masa usia dewasa. Anak usia remaja ini memiliki jiwa yang sangat labil, maka dari itu, tingkat

kekerasan yang terjadi di Indonesia ini sering sekali dilakukan oleh anak usia remaja. Anak usia remaja sering sekali dijadikan sebagai sasaran doktrin-doktrin yang kemudian digunakan sebagai alat untuk kepentingan suatu kelompok, mengingat anak usia remaja masih sangat mudah untuk di pengaruhi. Seperti kasus terorisme yang kian meresahkan masyarakat Indonesia. Kasus terorisme yang terjadi di Indonesia ini sering kali melibatkan orang-orang yang masih dalam kategori usia remaja. Cara-cara berfikir radikal, eksklusif, anti pluralisme, anti demokrasi ditanamkan pada anak-anak usia remaja.

Semua orang tau bahwa setiap manusia lahir dengan potensi-potensi yang dimilikinya dan dalam keadaan seperti kertas putih.⁷ Hingga kemudian, interaksi sosial kebudayaan merangsang potensi-potensi yang dimilikinya dan menciptakan sebagai sosok manusia yang sesuai dengan lingkungan sekitar di mana ia tinggal dan tumbuh berkembang. Pada masa inilah yang kemudian mencoba untuk dimanfaatkan oleh kaum-kaum radikal yang menjadikan anak usia remaja sebagai sasarannya. Dalam konteks demikian, anak usia remaja yang memiliki pemikiran yang radikal dan eksklusif tidak sepenuhnya disalahkan, melainkan hal ini menjadi tanggung jawab agama untuk mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia yang mampu menghargai perbedaan, serta menjaga kerukunan bangsa.

⁷ Teori Behavioristik belandaskan pada suatu asumsi awal bahwa manusia lahir dalam keadaan seperti kertas kosong. Sedangkan pengetahuan yang kemudian akan melahirkan sebuah tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan sekitar tempat dimana ia tinggal. Lihat Yassir Yasanius, *PELBBA 18* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 235

Melihat kondisi demikian, maka pendidikan merupakan wahana strategis yang dapat digunakan sebagai mesin produksi untuk menciptakan anak-anak usia remaja yang berfikiran inklusif, humanis, pluralis, harmonis dan demokratis.

Agama Islam terlahir sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin* (anugrah bagi alam semesta). Akan tetapi pada kenyataannya, saat ini agama Islam kian menunjukkan sisi gelapnya sebagai penghancur, perusak bahkan sekelompok orang yang meneriakkan kalimat takbir saat melakukan perusakan, hal ini kian mencoreng citra agama Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi alam semesta. Yang menjadi titik kelemahan atau akar dari permasalahan kekerasan yang mengatasnamakan agama Islam pada dasarnya terletak pada bagaimana Islam dipahami dan pemahaman tersebut diinternalisasi yang kemudian ditransformasikan kepada orang lain, sehingga terjadilah tindakan destruktif yang kolektif atau masal. Melihat kondisi demikian, pendidikan agama Islam bertanggung jawab atas kerusakan sejarah yang melahirkan citra negative bagi agama Islam sendiri. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus diorientasikan sebagai pencetak insan-insan yang paripurna. Sebagai ruang untuk mentransformasikan pengetahuan keislaman, pendidikan agama islam harus ditempatkan pada rel-rel yang mampu menghantarkan peserta didiknya ke tujuan yang diharapkan, dan mampu mengemban amanat agama islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin*, dan juga pendidikan agama Islam harus mampu mencetak peserta didik yang

berfikiran inklusif, humanis, pluralis, harmonis dan demokratis, agar mampu mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Melihat begitu banyaknya permasalahan sosial atau konflik sosial yang mengatasnamakan agama yang terjadi di Negara Indonesia, maka pendidikan agama Islam harus mampu memaksimalkan perannya dalam mengembalikan citra agama Islam yang *rahmatan lil'alam*, serta mampu memainkan perannya dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada peserta didiknya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerukunan antar umat beragama.

Melihat kondisi sosial di Indonesia yang semakin carut marut, maka salah satu tokoh cendekiawan muslim Indonesia yaitu Abdurrahman Wahid atau yang akrab dengan panggilan Gus Dur, berusaha untuk mencari solusi atau jalan tengah dengan pemikiran-pemikirannya yang bijaksana namun sering kali dianggap kontroversi. Gagasan-gagasannya cenderung mensikapi atas kegelisahan masyarakat Indonesia dengan adanya konflik sosial yang cenderung mengatasnamakan agama baik melalui kritik sosial maupun melalui gagasan-gagasannya dalam dunia pendidikan agama Islam. Begitu luas permasalahan yang terjadi mengenai konflik sosial tersebut. Oleh karena itu, disini penulis berusaha untuk lebih fokus meneliti lebih lanjut tentang PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID TENTANG TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pemikiran Abdurahman Wahid tentang toleransi antar umat beragama?
2. Bagaimana implikasi pemikiran Abdurrahman tentang toleransi antar umat beragama dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang jelas, sehingga apa yang akan dicapai mampu memberikan sumbangang keilmuan yang bermanfaat.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pemikiran Abdurahman Wahid tentang toleransi antar umat beragama.
2. Untuk mengetahui implikasi pemikiran Abdurrahman Wahid tentang toleransi antar umat beragama dalam pendidikan agama Islam.

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat secara Teoritis Substantif.
 - a. Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.
 - b. Menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan khususnya mengenai toleransi beragama dalam dunia pendidikan agama Islam.
2. Manfaat secara Empirik.

- a. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya nilai toleransi antar umat beragama dalam pendidikan agama Islam serta implementasinya bagi para pemegang kebijakan pendidikan maupun para praktisi pendidikan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam menyampaikan pentingnya hidup berdampingan dengan diliputi toleransi dan penghargaan terhadap sesama manusia, terutama di Indonesia yang memiliki keragaman baik budaya, agama, tradisi, suku dan sebagainya.
3. Manfaat secara Normatif.

Memberikan standar pengetahuan yang terkait dengan pergaulan dan hubungan antar sesama manusia bagi dunia pendidikan agama Islam dalam mengajarkan kehidupan sosial kemasyarakatan.

D. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, kajian pustaka adalah salah satu bagian yang penting, karena dalam penelitian, peneliti memerlukan pengetahuan atas penelitian terdahulu atau kepustakaan yang membahas topic serupa. Hal ini dimaksudkan agar dapat memperjelas batasan dengan penelitian yang sebelumnya. Sudah ada beberapa penelitian yang membahas tema yang sama yaitu toleransi, namun kesemuanya memiliki karakteristik atau konsentrasi yang berbeda-beda dalam masing-masing penelitian. Beberapa penelitian tersebut diantaranya yaitu sebuah tesis yang di tulis oleh Dra Asnafiah dari program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial program pasca sarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Sikap Toleransi Antar Umat*

Beragama Siswa SMU Negeri Kota Yogyakarta”, dalam tulisan ini peneliti mengupas jelas mengenai sikap toleransi antar umat beragama yang diprediksikan dari kontribusi variable pendidikan agama Islam, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan serta sosiologi. Dari penelitian beliau dapat bahwa diasumsikan terdapat kontribusi signifikan dan berarti dari tiga lingkungan tersebut terhadap sikap toleransi antar umat beragama siswa SMU Negeri Kota Yogyakarta. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pengajaran PAI, PKn dan Sosiologi. Hal ini didapat dari peran PAI sebagai contributor tertinggi terhadap sikap toleransi antar umat beragama disusul dengan kontribusi dua mata pelajaran yang lain yaitu PKn dan Sosiologi.

Sebuah penelitian ilmiah tentang toleransi antar umat beragama karya Ali Mujahidin seorang alumnus program Pendidikan Guru Bina PAI Terpadu Madrasah Development Center Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dan Program Magister Studi Islam UMS 2001, dengan karyanya yang berjudul *“Model Pembelajaran Simulasi dan Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan”*. Dalam penelitiannya, Ali mempertanyakan apakah terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dengan yang tidak aktif mengikutinya terhadap sikap toleransi beragama dan apakah terdapat interaksi pengaruh penggunaan model pembelajaran dan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap toleransi beragama. Dari penelitiannya

diihasilkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran simulasi terhadap sikap toleransi beragama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional serta ada pengaruh yang signifikan antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan siswa yang tidak aktif mengikuti ekstra kurikuler keagamaan.

Yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Achmad Faidhani, Alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2006 bersama PUSLIT IAIN Walisongo, dengan karyanya yang berjudul "*Konsep Al-Qur'an Tentang Tasamuh (Toleransi) dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*". Dalam penelitian ini di dalamnya membahas tentang konsep Al-Qur'an tentang tasamuh yaitu menjaga hubungan baik dan kerjasama antar umat beragama dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 86, Al-An'am ayat 108 dan Al-Ankabut ayat 46, kemudian implikasinya terhadap pendidikan agama islam adalah perlu diadakannya pendidikan agama yang inklusif dan humanis. Dalam penelitian ini, peneliti juga menambahkan bahwa dalam pendidikan agama islam perlu adanya studi perbandingan pendidikan agama Islam dan diperlukannya kurikulum yang Humanistik.

Dari ketiga penelitian di atas, memiliki persamaan dengan penilitan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji toleransi antar umat beragama. Akan tetapi yang menjadi perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya adalah disini peneliti lebih fokus terhadap konsep toleransi antar umat beragama dalam pendidikan agama Islam dengan mengkaji teori-teori yang dituangkan oleh tokoh Abdurrahman Wahid. Yang

menjadi kelebihan dari penelitian ini adalah peneliti lebih rinci membahas konsep toleransi antar umat beragama dalam pendidikan Islam serta membahas toleransi antar umat beragama dalam perspektif Islam.

E. Kerangka Teoritik

1. Toleransi

Akar kata toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* bertahan atau memikul. *Toleran* disini diartikan dengan saling memikul walau pekerjaan itu tidak disukai, atau memberi tempat bagi orang lain walaupun keduanya tidak sependapat.⁸ Dengan demikian, toleransi menunjuk pada suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan sendiri.⁹

Toleransi diartikan memberi tempat kepada pendapat yang berbeda. Pada saat yang bersamaan sikap menghargai pendapat yang berbeda itu disertai dengan sikap menahan diri atau sabar. Oleh karena itu, saat seseorang berada diantara pendapat yang berbeda, maka harus mampu menunjukkan atau memperlihatkan sikap yang sama atau saling menghargai pendapat yang berbeda. Dengan demikian toleransi adalah

⁸ Siagian, *Agama-agama di Indonesia*, (Semarang: Satya Wacana, 1993), hal. 115

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 1204

sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Orang yang bersikap toleransi tidak berarti dia harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dimilikinya, akan tetapi justru sebaliknya, orang yang bersikap toleransi hendaknya memiliki kepercayaan yang kuat atau pendirian yang kuat terhadap prinsipnya.

Di masa kini, makna toleransi sebagai kemampuan hidup dengan hal-hal yang berbeda atau tidak disenangi menjadi istilah yang akrab dengan bidang social atau moral. Toleransi adalah sifat yang sangat didukung di kehidupan modern yang penuh dengan manusia atau kelompok yang beragam.

Dalam kehidupan modern di era globalisasi, semua manusia sering berinteraksi dengan manusia atau kelompok lain yang berbeda dengannya atau kaum asing. Perbedaan ini dapat menjadi penyebab kehidupan yang terpisah antar kelompok-kelompok di dalam suatu masyarakat yang besar. Dengan kata lain, kelompok-kelompok tersebut hidup bersebelahan tetapi tidak hidup bersamaan, namun keterpisahan ini bukan tanpa kontak social. Dalam kesehariannya, kelompok-kelompok atau anggota-anggotanya ini saling berinteraksi dan mengalami perbedaan-perbedaan mereka. Perbedaan atau sifat asing yang ada pada objek cenderung dipandang negative oleh kebanyakan orang. Karena itulah tidak jarang terjadi konflik dalam perbedaan ini.

Di sinilah masalah toleransi muncul. Terhadap objek yang dipandang negative, subjek dapat memilih sikap yang akan diambilnya.

Jika subjek menuruti persepsi emosionalnya bahwa objek adalah negative, maka subjek akan bersikap intoleran dan sikap intoleran dapat memicu konflik. Sikap intoleran dapat menyebabkan munculnya tindakan yang intoleran juga, seperti pelecehan, penghinaan, kekerasan fisik, dan dapat meluas sehingga menyebabkan diskriminasi dan *Hate Crime* atau kejahatan atas dasar rasa benci atau intoleransi terhadap kelompok lain.

Jika subjek mengambil sikap toleran, artinya subjek tidak langsung menuruti persepsi emosionalnya untuk bersikap negative, tetapi memilih menanggung, menghormati, serta menerima objek dan perbedaan mereka. Dasar dari tindakan ini dapat berupa tanggung jawab moral terhadap kedudukan dan hak pribadi objek.

Toleransi tidak sama dengan membiarkan dengan pasif, atau indferen. Saat subjek bersikap indferen, ia bahkan tidak mendapatkan persepsi buruk tentang objek, tetapi justru memilih untuk mengambil sikap tidak peduli sama sekali terhadap keadaan objek.

Untuk menjadi toleran, subjek pertama harus memiliki persepsi negatif tentang objek, kemudian subjek mengambil sikap untuk menerimanya sebagai cara untuk menghindari konsekuensi negative dari reksi negatifnya terhadap objek.

*Tolerance does not ask us to deaden our emotional responses to others; rather it asks us to restrain the negative consequences of our negative emotional responses out of deference to a more universal set of commitments.*¹⁰

¹⁰ Andrew Fiala, "Tolerantion" Internet Encyclopedia of Philosophy. [http:// www.iep.utm.edu/tolerati.htm](http://www.iep.utm.edu/tolerati.htm).

Keadaan bahwa toleransi berasal dari persepsi negative membuat toleransi menjadi suatu kebijakan. Hal ini juga didukung dengan penjelasan oleh Mitscherlich menyangkut moralitas dan toleransi yang menyatakan bahwa hal itu adalah kebajikan dalam pluralisme dan demokrasi yang harus dilaksanakan bertentangan dengan dorongan dan perasaan.

Jika toleransi dijalankan dengan benar, keharmonisan dalam perbedaan akan tercapai. Toleransi adalah suatu kebijakan yang mendukung pluralitas, karena tujuannya bukan untuk menyamaratakan atau menyatakan relativisme dalam segala hal, melainkan untuk menciptakan keadaan hidup dalam perbedaan yang aman. Singkatnya toleransi ada karena pluralitas dan perlu ada untuk pluralitas.

Dalam agama-agama di Indonesia, toleransi merupakan salah satu nilai yang diajarkan kepada para pengikutnya, begitu pula dengan Islam. Dalam ajaran agama Islam, toleransi merupakan salah satu nilai yang diajarkan kepada kaum muslim. Dalam ajaran agama Islam, toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (*rahmah*), kebijaksanaan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*al-maslahah al-ammah*) dan keadilan.¹¹

2. Tujuan Toleransi Beragama.

¹¹ Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quanta, 2011), hal. 20-21

Indonesia adalah Negara yang terkenal akan kemajemukannya. Seperti yang telah dijabarkan oleh penulis pada latar belakan di atas, bahwa apabila bertambahnya kemajemukan dalam sebuah Negara maka, akan bertambah pula titik gesekan yang dapat menimbulkan konflik sosial. seperti yang terjadi di Negara Indonesia, kasus-kasus yang kekerasan atau konflik sosial yang mengatasnamakan agama sering sekali terjadi.

Tuduhan bahwa agama ikut andil dalam memicu konflik dan sebagai sumber terjadinya konflik antar umat beragama pun tidak terbantahkan. Begitu banyak bukti yang menunjukkan konflik atau kekerasan yang bersumber dari agama. Fakta sejarah mengatakan mulai dari Perang Salib sampai terjadinya insiden pengrusakan tempat ibadah di Situbondo, Tasikmalaya, Maluku dan juga tragedy di Ambon, Poso serta beberapa kejadian di tempat lain dinegara kita yang terus mewarnai polemik masyarakat. Tragedy-tragedi tersebut merupakan sebagian kecil yang terjadi di Negara Indonesia sebagai contoh bahwasanya agama masih mendominasi sebagai pemicu adanya konflik sosial. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah konflik sosial keagamaan yang terjadi di Indonesia ini tidak hanya terjadi antar pemeluk agama satu dengan pemeluk agama yang lainnya, tapi justru konflik agama juga terjadi di intern agam itu sendiri seperti contoh kasus yang terjadi di NTB yaitu penyerangan anggota FPI (Front Pembela Islam) terhadap penganut agama Islam golongan Ahmadiyah dan masih banyak kasus konflik sesama

muslim lainnya¹². Hal ini menjadi sangat memprihatinkan tatkala agama mempunyai misi atau tujuan untuk menciptakan serta mengajarkan kepada manusia tentang perdamaian, persaudaraan, kasih sayang, tolong menolong akan tetapi pada kenyataannya justru malah sebaliknya.

Dari beberapa konflik yang bernuansa agama tersebut telah merusak citra Negara Indonesia sebagai Negara yang demokratis, plurar serta Negara yang majemuk. Dalam hal ini misi dan tujuan dari agama sendiri dilalaikan dan nilai-nilai agama yang sejalan dengan gagasan konflik terus dieksplorasi dan dijadikan sebagai pijakan untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap umat dari agama yang lain.¹³

Adapun sebab musabab timbulnya ketegangan intern umat beragama atau antar umat beragama dapat bersumber dari berbagai aspek diantaranya adalah:

1. Sifat dari masing-masing agama yang mengandung dakwah atau misi.
2. Kurangnya pengetahuan pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agama lain.
3. Para pemeluk agama tidak mampu menahan diri, sehingga kurang menghormati bahkan merendahkan agama lain.
4. Kaburnya batas antara sikap memegang teguh keyakinan agama dengan toleransi dalam kehidupan kemasyarakatan.
5. Kecurigaan masing-masing akan kejujuran pihak lain, baik intern umat beragama maupun antar umat beragama.
6. Kurangnya saling pengertian dalam menghadapi permasalahan perbedaan pendapat.¹⁴

¹² <http://www.tempo.co/read/news/2011/02/07/078311528/Setahun-15-Kekerasan-terhadap-Ahmadiyah> di unduh pada tanggal 14 Oktober 2013, pukul 13.00

¹³ Ahwan Fanani, *Hubungan Antar Umat beragama dalam Prespektif Lembaga Organisasi Keagamaan (Islam) Jawa Tengah* (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010), hal. 1

¹⁴ Depag RI. *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup beragama*, (Jakarta: Depag RI, 1980), hal.

Dari sekian contoh permasalahan yang terjadi di Indonesia, kiranya cukup jelas secara garis besar tujuan dari adanya toleransi beragama yaitu menciptakan kedamaian, ketentraman serta kerukunan baik intern umat beragama maupun antar umat beragama.

Jurhanuddin dalam bukunya Amirullah Syarbini berpendapat bahwa tujuan toleransi umat beragama adalah:¹⁵

Pertama, meningkatkan keimanan dan ketakwaan masing-masing agama. Masing-masing agama, dengan kenyataan adanya agama lain, akan semakin mendorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

Kedua, mewujudkan stabilitas nasional yang mantab. Dengan adanya toleransi umat beragama, secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan karna perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Apabila kehidupan beragama rukun dan saling menghormati, maka stabilitas Negara akan terjaga.

Ketiga, menjunjung dan menyukseskan pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila didukung dan ditopang oleh segenap lapisan masyarakat. Sedangkan jika umat beragama selalu bertikai dan saling menodai, tentu tidak dapat mengarahkan kegiatan untuk mendukung serta membangun pembangunan, bahkan dapat berakibat sebaliknya.

¹⁵ Amirullah Syarbini, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Bandung: Quanta, 2011), hal 129.

Keempat, memelihara dan mempererat persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik, apabila kepentingan pribadi dan golongan dapat dikurangi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian kualitatif mengutamakan penghayatan atau menafsirkan makna dalam suatu situasi atas objek penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis objek penelitian menggunakan metode analisis bahasa dan konsep. Analisis bahasa, usaha untuk mengetahui arti sesungguhnya dari sesuatu atau usaha untuk mengadakan interpretasi pendapat mengenai makna yang dimilikinya. Sedangkan Analisis konsep, Analisis kata-kata atau istilah-istilah yang menjadi kunci pokok yang mewakili suatu gagasan atau konsep. Analisis bahasa itu memberi interpretasi dari sesuatu pendapat, sedang analisis konsep mengurai kata kunci yang menjadi sample konsep.¹⁶

Untuk mencapai tujuan ilmiah, maka penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan berdasarkan pada kajian pustaka (*Library research*)¹⁷. Oleh karena itu penelitian ini menekankan pada penguasaan

¹⁶ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal 23

¹⁷ Husaini usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 81

logika, pengalaman, serta ketajaman pandangan.¹⁸ Adapun yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari karya-karya yang ditulis oleh para intelektual yang berkaitan dengan tema utama dalam tesis ini yaitu seputar pemikiran Abdurrahman Wahid tentang toleransi antar umat beragama dan seputar konsep toleransi antar umat beragama dalam pendidikan agama Islam diantaranya buku karangan Abdurrahman Wahid yang berjudul *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*, dan juga buku tentang pandangan Abdurrahman Wahid terhadap Pendidikan Agama Islam seperti buku karangan Faishol yang berjudul *Gus Dur dan Pendidikan Islam*, dan juga buku-buku lain yang masih ada kaitannya dengan tema di atas. Sedangkan sumber data sekunder mencakup karya-karya dan publikasi ilmiah, khususnya yang menyangkut tentang pendidikan, kebudayaan, kemasyarakatan, dan toleransi antar umat beragama, sehingga membantu pemahaman mengenai teori toleransi antar umat beragama dalam pendidikan agama Islam. Metode penelitian di atas, dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menggunakan seperangkat kaedah yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber dan menilainya secara kritis, serta menyajikan suatu hasil yang dicapai pada umumnya dalam bentuk tertulis mengenai topic bahasan dalam kajian ini.

¹⁸ Paulo Friere, Tyrus Hillaway, *Introduction to Research*, (Boston : Houghton Mifflin Company, 1964) hal. 101-103

Penelitian ini adalah penelitian literature, maka proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian buku-buku, jurnal, makalah, dan lain-lain, serta mencatat atau mendokumentasikan sumber-sumber terkait yang dapat digunakan dalam kajian ini. Sumber-sumber tersebut kemudian diuraikan dengan mengecek silang data-data yang ada dari berbagai sumber tersebut dan akan diambil data-data yang paling bisa dipercaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif merupakan langkah yang dilakukan dalam rangka representasi objek tentang realitas yang terdapat di dalam masalah yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian mengenai *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Antar Umat Beragama dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam* ini, secara garis besar dibagi dalam beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Bab pertama, dimulai dengan bab pendahuluan. Pada bab ini tercakup berbagai pengantar dalam penelitian yang meliputi: latar belakang dari permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Rumusan masalah yang berisi tentang penjabaran permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dan kegunaan penelitian yang berisi tujuan dari penelitian ini. Kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya Bab dua. Pada bab kedua ini akan dibahas mengenai teori toleransi antar umat beragama. Dalam bab dua ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu definisi toleransi antar umat beragama, unsur-unsur toleransi, toleransi antar umat beragama di Indonesia dan Toleransi dalam Prespektif

Islam. Dari bab dua ini kita dapat mengetahui secara detail mengenai teori toleransi.

Selanjutnya Bab tiga. Pada bab ini akan membahas mengenai biografi Abdurahmanb Wahid. Dalam bab tiga ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu

Selanjutnya Bab empat. Pada bab ini akan membahas mengenai Abdurrahman Wahid dan toleransi, yang mana akan dijabarkan mengenai perjalanan hidup Abdurrahman Wahid dalam memperjuangkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian. Selain itu dalam bab empat ini juga akan di bahas mengenai konsep pendidikan agama Islam, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai Implementasi pemikiran Abdurahman Wahid tentang toleransi beragama terhadap pendidikan agama islam.

Penelitian akan diakhiri dengan Bab lima, yaitu bab penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang pemikiran Abdurrahman Wahid tentang toleransi dan implementasinya dalam pendidikan agama islam. dan juga memuat rekomendasi bagi penelitian atau penulisan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir dari penulisan ini. Dari penjelasan pada bab sebelumnya maka penulis mengambil sebuah kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil analisis yang di sesuaikan dengan tujuan dari penulisan tesis ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam pengembangan Pendidikan Islam.

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya telah dibahas serta dijelaskan mengenai hasil analisis penelitian kepustakaan tentang pemikiran Abdurrahman Wahid tentang toleransi antar umat beragama dan implikasinya dalam Pendidikan Islam, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Abdurrahman Wahid atau yang akrab dipanggil dengan nama Gus Dur dalam perjalanannya hidupnya selama hampir tiga dekade terakhir secara tegas menunjukkan sikap penolakannya terhadap segala bentuk kekerasan, prasangka dan sikap intoleransi. Dalam hal ini, pemikiran Gus Dur mengarah pada konsep toleransi dalam kehidupan manusia. Konsep toleransi menurut Gus Dur yaitu sikap saling menghargai, menghormati, rasa simpati dan sikap yang mengedepankan kebersamaan meski dalam perbedaan untuk kepentingan bersama. Selain itu Gus Dur juga menegaskan bahwasanya hendaknya umat Islam harus bisa bersikap dewasa menerima perbedaan yang

ada tanpa harus memperlmasalahkannya. Yang dimaksud dengan sikap dewasa yaitu, lebih mengedepankan kepentingan bersama yang menyangkut kemanusiaan dan perdamaian. Hal ini tertuang dalam tulisannya mengenai perlunya toleransi dan saling memahami antar komunitas agama dan juga tercermin dalam segala bentuk tindakannya yang secara konsisten memberikan sumbangan yang sangat berarti untuk meredakan ketegangan di lapangan, menjaga perdamaian dan mendorong masyarakat untuk menyelenggarakan dialog serta memperkuat hubungan antar komunitas sehingga kekerasan dapat dihentikan dan tidak muncul kembali.

2. Salah satu upaya Gus Dur dalam memperjuangkan perdamaian di Negara ini diantara melalui gagasannya dalam dunia pendidikan. Gus Dur menilai pendidikan merupakan garis depan dalam upaya menanamkan nilai-nilai toleransi untuk menciptakan perdamaian. Dari pemikiran Gus Dur tentang toleransi, kemudian di implementasikan dalam dunia Pendidikan Agama Islam sebagai wujud upaya mendewasakan pola pikir umat Islam dalam menghadapi perbedaan. Adapun implikasi dari pemikiran Gus Dur tentang toleransi dalam Pendidikan Agama Islam yaitu: *Pertama*, Pendidik. Dalam proses penanaman nilai toleransi, seorang guru harus memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat. *Kedua*, Peserta didik, dengan penanam toleransi kepada peserta didik, maka peserta didik akan mampu terbentuk sebagai manusia yang mampu memahami akan perbedaan. *Ketiga*,

Materi. Dalam proses penanaman nilai toleransi, perlu adanya pengembangan materi PAI yang sesuai dengan kondisi sosial lingkungan sekitar. *Keempat*, pendidikan Islam haruslah beragam, hal ini merupakan salah satu dari percikan pemikiran yang pernah dilontarkan oleh Gusdur. Pemikiran ini dilandasi kondisi sosial masyarakat Indonesia yang majemuk. *Kelima*, Kurikulum harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang mampu merangsang nalar kritis, kreatif dan objektif peserta didik. *Keenam*, pendidikan Islam haruslah tetap bersandar pada nilai-nilai tradisi yang melekat pada masyarakat, akan tetapi tidak mengesampingkan perkembangan Ilmu dunia modern.

B. Saran-saran

Dalam tesis ini, mungkin ada yang perlu disampaikan dan diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam tidak lain adalah demi kemajuan dunia pendidikan Islam yang selama ini masih banyak problematika yang dihadapi, baik dari segi kualitas dan sebagainya.

Tesis ini bermaksud untuk memberikan inspirasi dari perjuangan yang dilakukan oleh Abdurrahman Wahid dalam membina perdamaian serta mengayomin, memperjuangkan kaum minoritas dan orang-orang yang dianggap bersebrangan dengan mayoritas yang ada. Dengan demikian, penulis melalui tesis ini bermaksud untuk mengajak khususnya para pendidik untuk senantiasa

mengajarkan nilai-nilai toleransi baik antar sesama agama maupun antar umat beragama, hal ini agar senantiasa tercipta perdamaian di Negeri ini.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan *taufiq* dan *hidayah*-Nya sehingga penulis dan menyusun serta menyelesaikan penulisan tesis ini. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa tercurahkan kehadiran *nabiyullah* Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan bagi umatnya.

Akhir kata penulis menaruh harapan besar, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, sehingga terciptalah pendidikan yang penuh kedamaian dan demokratis dan semoga karya sederhana ini di *ridhoi* oleh Allah SWT. *Aminn ya rabbal 'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Zainudin, *Hubungan Antar Agama di Indonesia: Tantangan dan Harapan*, dalam Kompas No. 213 tahun 31 January 1997.
- Abdul Hakim dan Yudi Latif, *Bayan-bayang Fanatisisme; Esai-esai untuk Mengenang Nurcholis Madjid*, Jakarta: Paramadina, 2007.
- Abdullah, Maskuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Jakarta: Buku Kompas, 2001.
- Agus, Bustanudin, *Agama dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ahamd Suaedy dan Ulil Abshar Abdalla, *Gila Gus Dur, Wacana Pembaca Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Andrew Fiala, "Tolerantion" Internet Encyclopedia of Philosophy. <http://www.iep.utm.edu/tolerati.htm>.
- Anwar, Fuad, *Melawan Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa, 2004.
- Arif, Syaiful, *Humanisme Gus Dur*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi Menuju Melenium Baru*. Ciputat : Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Badawi, A. Zaki, *Mu'jam Musthala al-'Ulum al-Ijtima'iyat*, Beirut: Maktabah Lubnan. 1982.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Buseri, Kamrani, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakujah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Depag RI. *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup beragama*, Jakarta: Depag RI, 1980.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

- Djamaluddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Drajat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Kasara, 2008.
- Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Fanani, Ahwan, Hubungan Antar Umat beragama dalam Prespektif Lembaga Organisasi Keagamaan (Islam) Jawa Tengah, Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010.
- Giddens, Anthony, *Studies in Social and Political Theory*, London: Hutchinson & Co Publishers Ltd, 1977.
- Greg Barton, *Biografi Gus Dur The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: LKis, 2011.
- H.M. Daud Ali, dkk. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta : Bulan Bintang, 1989.
- Hadi, Syamsul, *Abdur Rahman Wahid : Pemikir tentang Kerukunan Umat Beragama*, Surakarta: Tesis, Universitas Muhammadiyah 2005.
- Hasyim, Umar, Toleransi dan kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai dasar menuju dialog dan kerukunan antar agama, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.
- J. Garang, *Pilihan Artikel Prisma 1975-1984*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- John L, Esposito-John O, Voll, Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Junaedi, Ahmad, Abdurrahman Wahid, Presiden Kyai Indonesia, Surabaya: Diantama, 2010.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 512 Tahun 2003 dan Misi Departemen Agama ; dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2006.
- Khamami Zada dan A. Fawaid Ajadzali. *Nahdatul Ulama (Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan)*, Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2010.
- Kiswanto, Heri, *Gagalnya Peran Politik Kyai Dalam Mengatasi Krisis Multi Dimensional*, Yogyakarta; Pesantren Nawesea Press, 2008.

- M. Hamid, *Jejak Sang Guru Bangsa*, Yogyakarta: Galang Pustaka, 2014.
- M. Nasir Tamara dan Elza Pelda Taher, *Agama dan Dialog Antar Peradaban*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 1960.
- Maksudi, Irwan, *Berislam Secara Toleran*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Martin Van Bruinessen, NU: *Tradisi, Relasi-relasi kuasa, pencarian wacana baru*, Yogyakarta: Lkis, 1994.
- Masdar, Umarudin, *Membaca Pikiran Abdurrahman Wahid & Amin Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- MN. Ibad dan Ahmad Fikri, *Bapak Tionghoa Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Reformasi Islamisasi Pengetahuan)* Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia, 2003.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekola, Madrasah dan perguruan tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mujani, Saiful, *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan (Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawir*, Yogyakarta: PP Krapyak. 1994.
- Ni'am, Syamsun, *Pendidikan Multikultural*, Jember: Radar Jember 2010.
- Nuryatno, Agus, *Mengubah Paradigma Pendidikan Agama*, Harian Kompas: Edisi 13, Januari 2012.
- Panikkar, Raimundo, *Dialog Intra Religius*, Yogyakarta, Kanisius 1994.
- Paulo Friere, Tyrus Hillaway, *Introduction to Research*, Boston : Houghton Mifflin Company, 1964.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Ridwan, Nur Khalik, *Gus Dur dan Negara Pancasila*, Yogyakarta: Tanah Air, 2010.
- Santoso, Listiyono, *Teologi politik Gus dur*, Yogyakarta:Ar - Ruzz 2004.
- Siagian, *Agama-agama di Indonesia*, Semarang: Satya Wacana, 1993.
- Soelaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung, PT. Eresco, 1986.
- Subagja, Soleh, *Gagasan Liberalisasi Pendidikan Islam*, Malang, Madani, 2010.
- Suryan A. Jamrah, M. Thalib, *Toleransi Beragama dalam Islam*, Yogyakarta : PD. Hidayat, 1989.
- Syarkun, Mukhlas, *Ensiklopedi Abdurrahman Wahid (Gus Dur seorang Mujaddid)*, Jakarta: PPPKI, 2013.
- Syarbini, Amirulloh dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* Bandung: Quanta, 2011.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Nasiona Indonesia, Jilid XVI*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1996.
- Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*, Yogyakarta: IRCISoD, 2010.
- Usman, Husaini & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, Cet. Ke-4* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Wahid, Abdurrahman, *Islamku, Islam anda Islam kita*, Jakarta: The Wahid Institute, 2006.
- _____, *Menggerakan Tradisi; Esay-esay Pesantren*,Yogyakarta: LkiS, 2010.
- _____, *Tabayun Gus Dur: Pribumisasi Islam*, Ed. M. Saleh Isre Yogyakarta: LkiS, 1998.

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross Culture Understanding Untuk Demokrasi dan keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross Culture Understanding Untuk Demokrasi dan keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Yasanius, Yassir, *PELBBA 18*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1990.

Yusuf Al Qhardawi, *Minoritas Non Muslim di Dalam Masyarakat Islam. Penerjemah Muhammad Baqir*, Bandung: Mizan. 1985.

<http://badrus-sholeh.blogspot.com/2012/08/pemikiran-pendidikan-kh-abdurahman.html>. Di unduh pada Rabu 17 September 2014

<http://indonesia.ucanews.com/2012/06/01/toleransi-indonesia-di-mata-dunia/> di unduh pada hari Senin 14 Oktober 2013 pukul 13.00

<http://www.gusdur.net/indonesia/index>, (Abdurrahman Wahid, "Pendidikan Kita dan Kebudayaan") diakses 20 October 2014

<http://www.nu.or.id/>

<http://www.tempo.co/read/news/2011/02/07/078311528/Setahun-15-Kekerasan-terhadap-Ahmadiyah> di unduh pada tanggal 14 Oktober 2013, pukul 13.00

Http://id/Wikipedia.org/wiki/Abdurrahman_Wahid./diakses tanggal 20 April 2014/

BIODATA PENULIS

Nama : Nur Kholis, S.Pd.I
TTL : Cilacap, 31 Agustus 1989
Alamat : Desa Citepus, Rt 004, Rw 005, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.
No. Telp : 085743755474

Pendidikan Formal :

1. SDN Citepus 01.
2. MTs Ma'arif NU 1 Wangon.
3. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Takhfidul Qur'an Al-Asy'ariyah Kalibebber, Wonosobo.

Organisasi :

1. Ketua PMR Wira SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
2. Pengurus OSIS SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
3. Pengurus Rayon PMII Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ketua BEM J PAI Fakulatar Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Pekerjaan :

1. Guru Agama SD Budi Mulia Dua Seturan, Sleman, Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Nur Kholis, S.Pd.I
NIM. 1220411173



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PROGRAM PASCASARJANA

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/ 2865 /2013
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.
Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul :

**PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID TENTANG TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Nur Kholis, S.Pd.I
NIM : 1220411173
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

Jika Bapak tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Demikian, atas perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2013

a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Pendidikan Islam,

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Tembusan :

1. *Direktur (sebagai laporan)*
2. *Asisten Direktur;*
3. *Kasub. Bag. TU;*
4. *Arsip.*

Hal : Kesiapan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.,
Direktur
u.b. Ketua Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/PPs/PP.00.9/ 2865 /2013, tertanggal 31 Desember 2013, bersama ini saya menyatakan bersedia / tidak bersedia ** menjadi **Pembimbing Tesis** yang berjudul :

**PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID TENTANG TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Nur Kholis, S.Pd.I
NIM : 1220411173
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2-1-2014.....

Hormat Kami,



Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag
**coret yang tidak perlu*



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : Psiainyk@indosat.net.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS

Semester Gasal/Genap*
Tahun Akademik...2013.../...2014.....

Pada Hari: <u>Minggu</u> Tanggal: <u>13 Oktober</u> 2013. Jam/Pukul:...../... <u>08:00 WIB</u>	
Telah berlangsung seminar proposal tesis	
Judul Proposal Tesis	: <u>PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID TENTANG TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</u>
Nama Mahasiswa	: <u>Nur Kholis</u>
NIM	: <u>1220411173</u>
No. Telp. Rumah/Hp	:/... <u>0857487558474</u>
Alamat Kos / Rumah	: <u>Dabag 009/027 No. No. 60 Condong Catur depot Sleman, Yogyakarta</u>
Program Studi	: <u>Pendidikan Islam</u>
Konsentrasi	: <u>Pendidikan Agama Islam</u>
Minat	:
Nama Dosen/Guru Besar	: <u>Dr. Abadi Munip. M. Ag</u>
Jumlah Peserta Seminar Proposal Tesis:	<u>20</u> orang (termasuk dosen)
Hasil	: <u>Diterima / Ditolak *</u>
Catatan perbaikan	:

Dosen

.....
Dr. Abadi Munip. M. Ag.....

Mahasiswa

.....
Nur Kholis.....

Ket. : * Coret yang tidak perlu